



MEMAHAMI KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT Beserta Faktornya

Buku referensi ini bertujuan untuk membahas bukti empiris mengenai pengaruh Independensi Auditor, Keahlian Audit, Pengetahuan Akuntansi & Auditing serta Skeptisme Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Buku Referensi ini membahas tentang pengertian, ruang lingkup, indikator pengukurannya serta isu yg berkaitan dengan topik-topik diatas serta membahas keterkaitannya dengan opini audit.

Memahami Ketepatan Pemberian Opini Audit Beserta Faktornya

Dirvi Surya Abbas dan Basuki

MEMAHAMI KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT Beserta Faktornya

Dirvi Surya Abbas, S.E., M.Ak.
Basuki, S.E., M.Pd., M.Ak.



Penerbit Mitra Cendekia Media
FB: Penerbit Mitra Cendekia
HP/WA: 0822-1048-0083
Website: www.mitracendekiamedia.com



**Memahami Ketepatan
Pemberian Opini Audit
beserta Faktornya**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Memahami Ketepatan Pemberian Opini Audit beserta Faktornya

Dirvi Surya Abbas, S.E., M.Ak.

Basuki, S.E., M.Pd., M.Ak.



PENERBIT & PERCETAKAN

Memahami Ketepatan Pemberian Opini Audit beserta Faktornya

Dirvi Surya Abbas, S.E., M.Ak.

Basuki, S.E., M.Pd., M.Ak.

Editor :

Winda Afrida

Desain Cover :

Mutia Anika

Tata Letak :

@Teamminang

Proofreader :

Tim Mitra Cendekia Media

Ukuran :

x, 97 hlm, 17,6 cm x 25 cm

ISBN :

Cetakan Pertama :

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2020 by CV. Mitra Cendekia Media
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT MITRA CENDEKIA MEDIA

Kapalo Koto No. 8, Selayo, Kec. Kubung, Kab. Solok
Sumatra Barat – Indonesia 27361

HP/WA: 0822-1048-0085

Website: www.mitracendekiamedia.com

E-mail: cs@mitracendekiamedia.

Daftar Isi

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN LITERATUR	19
A. <i>Theory of Planned Behavior</i>	19
B. Profesi Akuntan Publik	20
C. Tujuan dan Bukti Audit	22
D. Keputusan Penting Bukti Audit	23
BAB III INDEPENDENSI AUDITOR	29
A. Definisi Independensi Auditor	29
B. Ruang Lingkup Independensi Auditor	32
C. Indikator Independensi Auditor	33
D. Isu Independensi Auditor saat ini	36
BAB IV KEAHLIAN AUDITOR	41
A. Definisi Keahlian Audit	43
B. Ruang Lingkup Keahlian Auditor	43
C. Indikator Keahlian Auditor	45
D. Isu Keahlian Auditor saat ini	49
BAB V PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDITING	49
A. Definisi Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	49
B. Ruang Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	52
C. Indikator Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	52
D. Isu Pengetahuan Akuntansi dan Auditing saat ini	55

BAB VI SKEPTISME AUDITOR	59
A. Definisi Skeptisme Auditor	59
B. Ruang Lingkup Skeptisme Auditor	60
C. Indikator Skeptisme Auditor	61
D. Skeptisme Auditor saat ini	63
BAB VII OPINI AUDIT	69
A. Definisi Opini Audit	69
B. Jenis-jenis Opini Audit	69
C. Indikator Opini Audit	72
BAB VIII FAKTOR KETEPATAN DALAM PEMBERIAN OPINI AUDIT	77
A. Independensi dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit	77
B. Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit	79
C. Pengetahuan Akuntansi dan Audit Auditor dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit	82
D. Skeptisme Auditor dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit	84
BAB IX KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Keterbatasan	89
C. Saran	90
D. Manfaat	92
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR TABEL

1. Akuntan Publik yang Dibekukan Izin Praktiknya Sejak Tahun 2017	7
2. Berbagai Tipe Bukti Audit dan Prosedur Auditnya	25
3. Indikator Independensi Auditor	34
4. Indikator Keahlian Audit.....	44
5. Indikator Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	53
6. Indikator Skeptisme Auditor	62
7. Indikator Opini Audit	73



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran 4





BAB I

Pendahuluan

Menurut Ajzen (1991) *Theory Planned of Behavior* ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*). Tujuan dan manfaat dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu itu sendiri maupun bukan kemauan dari inidividu tersebut. Pada dasarnya teori ini merupakan fungsi dari tiga dasar determinan. Teori perilaku perencanaan (TPB) menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan. Ketiga kepercayaan tersebut yaitu kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), kepercayaan normatif (*normatife beliefs*) dan kepercayaan kontrol (*control beliefs*). Profesi auditor mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan kliennya. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya maka auditor dituntut menjadi seorang ahli (Noviyani dan bandi; 2009). Koroy (2005) mengemukakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expertise*).

Pengauditan pada dasarnya adalah suatu proses pengumpulan bukti dan mengevaluasi bukti dari informasi keuangan suatu entitas ekonomik dengan standar tertentu. Dalam pengumpulan bukti-bukti audit yang disediakan oleh pihak klien inilah yang nantinya akan menjadi pertimbangan auditor dalam memutuskan fakta-fakta mengenai keandalan informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan. Namun terkadang tidak semua bukti-bukti yang berupa

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. *Theory of Planned Behavior*

Menurut Ajzen (1991) *Theory Planned of Behavior* ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (behave in a sensible manner). Tujuan dan manfaat dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu itu sendiri maupun bukan kemauan dari inidividu tersebut. Pada dasarnya teori ini merupakan fungsi dari tiga dasar determinan.

Seperti yang telah dijelaskan mengenai teori perilaku perencanaan, dalam berperilaku seseorang diarahkan oleh beberapa hal atau kepercayaan. Begitu pula dengan auditor, dalam berperilaku dalam konteks ini membuat pertimbangan auditnya, dipengaruhi hal-hal berikut.

Pertama, terkait dengan sikap dasar seorang auditor (*person in nature*) disebut dengan sikap seorang terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Contohnya dalam melaksanakan tugas audit, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Kedua, menggambarkan pengaruh sosial (*social influence*) yang disebut norma subjektif (*subjective norm*). Dalam melaksanakan

BAB III

INDEPENDENSI AUDITOR

A. Definisi Independensi Auditor

Dalam Standar Auditing (SPAP: 2012) dikatakan bahwa suatu independen untuk seorang akuntan publik ialah selalu menjaga amanah pekerjaannya karena terkait pekerjaannya yang berhubungan dengan kepentingan umum. Sehingga, auditor di dalam tugas auditnya tidak diperbolehkan untuk memihak kepentingan siapa pun. karena bagaimana pun suatu independensi auditor adalah suatu sikap tidak memihak, dengan mempertahankan kebebasan pendapat dalam pekerjaannya. Dengan kata lain bahwa independensi ialah suatu sikap utama dari seorang akuntan publik agar dalam hasil pekerjaan auditnya tidak memihak kepentingan suatu pihak yang berakibat munculnya pertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas karena sikap tersebutlah yang merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting dalam mengukur mutu jasa suatu audit.

Kepercayaan diri akuntan publik yang dipercayakan oleh klien serta para pemakai laporan keuangan akan memotivasinya agar untuk selalu menjaga kualitas kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien dalam setiap proses pemeriksaan akuntansinya. makadari itu, ketika ditugaskan untuk memberikan suatu pendapat terkait perihal kewajaran tentang pelaporan keuangan klien yang sedang diperiksanya, para auditor akan tetap selalu bersikap untuk menjaga independensinya agar tetap selalu dipercaya oleh masyarakat dan terbebas dari berbagai macam unsur

BAB IV

KEAHLIAN AUDITOR

A. Definisi Keahlian Auditor

Berdasarkan (SPAP; 2012) dalam standar umum pertama (SA 210) dikatakan bahwa pelaksanaan pemeriksaan audit wajib dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki kecakapan dalam hal keahlian serta telah menempuh pelatihan teknis yang cukup untuk layak sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA230) mengatakan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan audit di perusahaan klien terkait penyusunan laporan auditnya, auditor diwajibkan menggunakan kemahiran atau kecakapan profesionalnya dengan cermat dan seksama. Maka dari itu, setiap auditor yang ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan klien wajib memiliki kecakapan profesionalitas serta keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Spesifikasi tentang keahlian audit melingkupi seluruh pemahaman pengetahuan auditor akan jasa audit tersebut, indikator auditor dapat dikatakan memiliki suatu keahlian audit ialah memiliki jenjang sertifikasi pendidikan yang diadakan oleh lembaga yang menaunginya yaitu IAPI dan melalui pendidikan formal dibangku perkuliahan seperti perguruan tinggi. Menurut Indah (2010) keahlian (expertise) sebagai keterampilan yang dimiliki oleh seorang ahli. Ahli (expert) didefinisikan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan khusus atau pengetahuan yang baik dalam menangani pekerjaan dibidang tertentu yang didapatkan melalui program pelatihan serta pengalaman masa kerjanya.



BAB V

PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDITING

A. Definisi Pengetahuan Akuntansi dan Auditing

Tingkat pengetahuan seorang auditor bisa saja didapatkan dari berbagai kegiatan yang diikuti baik melalui jenjang pendidikan formal hingga pelatihan yang bersifat non-formal seperti pengalaman khusus, seperti kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Sumber pengetahuan dapat juga diperoleh dari jam terbang seorang auditor dalam melakukan proses pekerjaan auditnya. Sehingga, seorang auditor yang sedang melakukan tugas auditnya jika diimbangi dengan pengetahuan yang ia kuasai, maka akan memberikan suatu hasil yang lebih diandalkan informasinya dibandingkan dengan mereka yang masih kurang penguasaan pengetahuan yang baik tentang tugasnya. Dengan begitu, jenis profesi auditor yang dapat menghasilkan laporan audit dengan informasi yang dapat diandalkan keakuratannya, harus telah menempuh jenjang pendidikan serta program pelatihan audit dengan masa waktu yang cukup terkait dengan pelatihan baik tentang praktik akuntansi maupun pelatihan teknik auditing. Sehingga auditor yang sudah menempuh pendidikan tersebut diharapkan dapat mampu menjalankan tugas auditnya dengan relevan dan handal.

Dalam pengertiannya akuntansi adalah suatu proses penginputan, proses, dan output dengan berdasarkan penganalisaan data keuangan yang berasal dari transaksi kegiatan ekonomi perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan suatu informasi

BAB VI

SKEPTISME AUDITOR

A. Definisi Skeptisme Auditor

Menurut (SPAP; 2012) menyatakan bahwa sikap skeptisme professional auditor ialah suatu sikap yang melingkupi pemikiran keingintahuan yang tinggi dengan merefleksikannya melalui pengajuan pertanyaan serta tindakan mengevaluasi secara mendalam terhadap bukti-bukti audit yang telah diterimanya. Dengan kata lain sikap skeptisisme profesional auditor sebagai pilihan yang dilakukan oleh auditor dalam rangka memenuhi tanggungjawab tugas audit profesionalnya agar terhindar serta meminimalisir tingkat kesalahan dalam pelaporan auditnya serta informasi dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kehandalan informasinya.

Berdasarkan penjelasan keahlian dari beragam definisi tentang suatu keahlian auditor, mengerucutkan ke dalam suatu kalimat yang intinya menyatakan bahwa sikap skeptisme profesional ialah suatu sikap ketidakpercayaan yang dimiliki seorang auditor dengan selalu mengajukan pertanyaan agar bukti audit yang diterimanya tidak diragukan relevansinya. Seperti yang telah dijelaskan bahwa pengaplikasian terkait kemahiran profesional yang dilakukan dengan cermat dan seksamamewajibkan auditor agar melakukan sikap skeptisisme profesional sehingga tidak mudah menerima bukti audit begitu saja sehingga lampiran data transaksi tersebut dapat dijadikan dasar sebagai laporan audit yang berkualitas. sehingga bahwa sikap skeptisisme profesional auditor sudah menjadi salah satu faktor dalam menggambarkan standar kemahiran profesional seorang

BAB VII

OPINI AUDIT

A. Definisi Opini Audit

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa “Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada dan tingkat tanggung jawab auditor bersangkutan”.

B. Jenis-jenis Opini Audit

Terdapat lima opini atau pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya. Menurut Suntoyo (2013) pendapat-pendapat tersebut yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini hanya dapat diberikan jika auditor berpendapat bahwa berdasarkan audit sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan adalah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tidak terjadi perubahan dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi (konsisten) dan mengandung penjelasan-penjelasan atau pengungkapan yang memadai sehingga tidak menyesatkan pemakainya, serta tidak terdapat

BAB VIII

FAKTOR KETEPATAN DALAM PEMBERIAN OPINI AUDIT

A. Independensi dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit

Jika semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor maka hal tersebut akan membuat auditor menjadi tidak akan terpengaruh oleh bujukan atau arahan yang menyebabkan tidak relevannya hasil laporan audit yang dibuatnya.

Hasil Pernyataan ini dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka ketepatan dalam pemberian opini audit akan semakin nyata. Hal ini dikarenakan bahwa sikap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten selalu menjaga sikap independensinya. Keterkaitan erat antara independensi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Banten dengan opini audit yang dibuat sesuai dengan kondisi perusahaan tempat auditor bertugas. Tentunya sikap ini adalah gambaran akan pribadi yang selalu mengedepankan tanggung jawab sebagai profesi serta mentaati kode etik organisasi seperti yang tercantum di dalam SPAP, selain itu SPAP juga menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku auditor ketika berada perusahaan klien.

Perilaku independensi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten rata-rata menjawab setuju perihal tentang sikap independensi atau dengan kata lain auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Provinsi Banten sangat mengedepankan tentang sikap independensi ketika melaksanakan tugas auditnya di perusahaan klien. Dengan begitu, setiap laporan audit yang mereka

BAB IX

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan, yakni independensi auditor memiliki berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. perilaku independensi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten rata-rata menjawab setuju perihal tentang sikap independensi atau dengan kata lain auditor yang bekerja di kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten sangat mengedepankan tentang sikap independensi ketika melaksanakan tugas auditnya di perusahaan klien. Dengan begitu, setiap laporan audit yang mereka selesaikan layak untuk dijadikan sebagai pertimbangan tentang pembuatan opini audit sesuai dengan kondisi perusahaan.


Keahlian audit tidak memiliki berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal tersebut mengartikan bahwa keahlian auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten rata-rata menjawab setuju perihal tentang keahlian auditor atau dengan kata lain auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Provinsi Banten sangat aktif untuk mengikuti perkembangan isu dan menggunakan teknik pemeriksaan perpajakan ketika melaksanakan tugas auditnya di perusahaan klien. Dengan begitu, setiap laporan audit yang mereka selesaikan layak untuk dijadikan sebagai pertimbangan tentang pembuatan opini audit sesuai dengan kondisi perpajakan perusahaan.

Pengetahuan akuntansi dan auditing memiliki berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal tersebut mengartikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi Surya, Basuki Basuki, And Muhammad Rifai. "Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan (Mahasiswa Prodi Akuntansi Umt)." Simposium Nasional Multidisiplin (Sinamu) (2019).
- Abbas, Dirvi Surya, And Basuki Basuki. "Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (Kap Provinsi Banten)." Simposium Nasional Multidisiplin (Sinamu) (2019).
- Desyanti, Ni Putu Eka dan Ni Made Dwi Ratnadi. "Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung". Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali, 2006.
- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5 Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Indah, Siti Nur Mawar. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)". Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik", Per 31 Maret 2011, Penerbit Salemba Empat, Jakarta. 2011.
- Kautsarrahmelia., T, (2013), Pengaruh Independensi, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23987/1/TANIA%20KAUTSARRAHMELIA.pdf>.
- Koroy, Tri Ramaraya; 2005. *Pengaruh preferensi klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor* . SNA 8. Kopertis Wilayah XI Kalimantan.
- Maghfirah Gusti dan Syahril Ali; 2008: hubungan skeptisisme profesional auditor dan situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. simposium nasional akuntansi (sna) ke xi pontianak.

- Marheni, L &, Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Keahlian Audit, dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/65996/>.
- Merici, C. A., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4 (1). Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1202>.
- Noviyani, Putri dan bandi; 2009. *Pengaruh pengalaman dan pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan*. Karya Ilmiah. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pardede, H., Rasuli, M., Silfi, A. (2015). pengaruh profesional judgement, pengalaman, keahlian, pengetahuan akuntansi dan audit serta skeptisme auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. 2 (1). Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/IOMFEKON/article/view/8164>.
- Pelu, M. F. AR., Abduh, M., & Hesty H. (2018). pengaruh skeptisme profesional auditor, situasi audit, etika profesi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan public. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4 (2). Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/6928>.
- Prasetya, I.W.A., & Sari, M. M. R. (2014).independensi, profesionalisme, dan skeptisme profesional auditor sebagai prediktorketepatan pemberian opini auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (2) : 273-284. ISSN: 2302-8556 Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8594/7777>.
- Sawyer, B. Lawrence, et. al. "Internal Auditing". Buku 1, Salemba Empat,Jakarta, 2006.
- Sukendra, I, P ., Yuniarta., G, A, Atmadja., A, T. (2015). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor,dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3 (1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4690>.



Suntoyo, Danang. "AUDITING (Pemeriksaan Akuntansi)". Penerbit CAPS. Yogyakarta. 2013.

Susetyo, Budi; 2009. *pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating (survey empiris auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik dan koperasi jasa audit di wilayah jawa tengah dan daerah istimewa yogyakarta)*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Wardoyo, Trimanto Setyo & Puti Ayu Seruni; 2011. *pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan (studi kasus pada kantor akuntan publik di bandung)*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi. No. 06. Tahun ke-2. September-Desember.

Tentang Penulis

DIRVI SURYA ABBAS, S.E., M.Ak.



Saat ini bekerja sebagai dosen Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang sejak 2014. Selain menjadi dosen, penulis adalah Associate Editor Jurnal Ilmiah COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Sinta 6). Penulis adalah anggota IAI, ADI, dan ADPI. Penulis pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs. Irwanto, sebagai Senior Auditor Jakarta (2013-2015). Pendidikan diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten (2007) di bidang Akuntansi (S.E), Universitas Esa Unggul, Jakarta (2015) di bidang Akuntansi (M.Ak). Bidang keahlian penulis adalah akuntansi dan auditing. Beberapa buku antologi yang telah ditulis yakni: Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan, Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Pengantar Manajemen, lalu beberapa buku Monograf dalam bidang auditing yang telah ditulis yakni: *Audit Judgement Suatu Pendekatan secara Teori & Survey* dan Pemberian Opini Audit Suatu Pendekatan secara Teori & Survey.

BASUKI, S.E. M.Pd., M.Ak.



Saat ini bekerja sebagai dosen Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang sejak 2005. Selain menjadi dosen, penulis pernah menjabat menjadi Ketua Penjamin Mutu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang (2014-2017). Lalu, menjabat menjadi Ka. Divisi AMI di Universitas Muhammadiyah Tangerang (2018-2020), dan kini menjabat menjadi Ketua SPI Universitas Muhammadiyah Tangerang (2020-Sekarang) Pendidikannya diselesaikan di STIE Muhammadiyah Tangerang (2001) di bidang Akuntansi (S.E), Uhamka, Jakarta (2006) di bidang Pendidikan (M.Pd). dan Universitas Esa Unggul, Jakarta (2016). Email: mr.basuki.tng@gmail.com.